

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA DI POSYANDU DAHLIA RW 02 KELURAHAN LAGOA JAKARTA UTARA TAHUN 2015

Lissa Syafnil, SST, M.Kes

Akademi Kebidanan Keris Husada, Jl Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak, Jakarta Selatan,

Telp 021 788 455 02

E- mail : lissa_syafnil@yahoo.com

Abstract. Vitamin A deficiency (KVA) will increase morbidity and mortality, susceptible to infectious diseases such as diarrhea, pneumonia, pneumonia, and eventually death and is still a worldwide problem. From the results of the provincial healthcare report in 2013, DKI Jakarta is one of the provinces with the lowest coverage of vitamin A capsule (76.8%).

The type of research is cross sectional analytic. This research was conducted at Posyandu Dahlia Rw 02 Lagoa Village North Jakarta in December 2014 with a sample of mothers who have children aged 1-3 years as many as 64 respondents using total sampling technique that is taking samples by taking all members of the population into a sample.

Research result. Significant variables that have relationship with vitamin A capsule giving at toddler in Posyandu Dahlia Rw 02 Lagoa Village North Jakarta is knowledge and role of cadre. With maternal knowledge value obtained X2 count (12,5), and X2 table at $\alpha = 5\%$ with db = 2 (5,991). The role of cadre X2 count (5.88), and X2 table at $\alpha = 5\%$ with db = 1 (3.891).

Conclusions from the results of the study of 5 independent variables that have a significant relationship with the dependent variable is the knowledge of the mother and the role of cadres in the community. Seeing the impact caused by vitamin A deficiency in toddlers, it is expected that mothers can understand about the provision of vitamin A capsules in infants.

Keywords: Toddler, Vitamin A Capsule.

Abstrak. Kekurangan Vitamin A (KVA) akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru - paru, pneumonia, dan akhirnya kematian dan masih merupakan masalah yang tersebar di seluruh dunia. Dari hasil laporan dinas kesehatan provinsi tahun 2013, DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi dengan cakupan pemberian kapsul vitamin A yang terendah (76,8%).

Jenis penelitian adalah analitik cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Dahlia Rw 02 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara pada bulan desember tahun 2014 dengan sampel yaitu ibu-ibu yang

memiliki balita usia 1-3 tahun sebanyak 64 responden menggunakan tehnik total sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

Hasil Penelitian. Variabel yang bermakna memiliki hubungan dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Posyandu Dahlia Rw 02 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara adalah pengetahuan dan peran kader. Dengan nilai pengetahuan ibu diperoleh X^2 hitung (12,5), dan X^2 tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan db = 2 (5,991). Peran kader X^2 hitung (5,88), dan X^2 tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan db = 1 (3,891).

Simpulan dari hasil penelitian dari 5 variabel independen yang memiliki hubungan bermakna dengan variabel dependen adalah pengetahuan ibu dan peran kader di masyarakat. Melihat dampak yang ditimbulkan karena kekurangan vitamin A pada balita, maka diharapkan ibu dapat mengerti tentang pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Kata kunci : Balita, Kapsul Vitamin A

Pendahuluan

Vitamin A adalah zat gizi yang paling esensial, hal itu dikarenakan konsumsi makanan kita belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar. Kekurangan Vitamin A (KVA) akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru - paru, pneumonia, dan akhirnya kematian. Akibat lain yang paling serius dari kekurangan vitamin A (KVA) adalah rabun senja yaitu bentuk lain dari xerophthalmia termasuk kerusakan kornea mata dan kebutaan. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian. Karena vitamin A

dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) (Almatsier, 2009).

Pada balita vitamin A sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan mencegah kebutaan, dan lebih penting lagi vitamin A meningkatkan daya tahan tubuh. Vitamin A yang diberikan kepada balita juga berfungsi untuk mengatur system kekebalan (*immunesytem*), dimana system kekebalan membantu mencegah atau melawan penyakit dengan memberi sel darah putih yang menghapuskan bakteri dan virus. Akibat lain yang

lebih serius dari kekurangan vitamin A adalah buta senja dan xerophthalmia karena terjadi kekeringan pada selaput lendir dan selaput bening kornea mata. Upaya perbaikan status vitamin A harus dimulai pada

balita terutama pada anak yang menderita kekurangan vitamin A.

Vitamin A dalam menurunkan angka kematian yaitu sekitar 30%-54% maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak. (Depkes RI, 2010).

Strategi penanggulangan KVA hingga saat ini dilaksanakan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi dan balita. Pada bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, dan anak balita (umur 12-59 bulan) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI. Pada bayi dan balita diberikan serentak pada bulan Februari dan Agustus (Risksedas, 2010).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik *cross sectional*.

Yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Posyandu Dahlia RW 02 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara pada bulan Desember 2014 (Notoatmodjo, 2010).

Hasil Penelitian

Tabel 1
Hubungan Usia Dengan Pemberian Kapsul Vitamin A

	Pernah	Tidak Pernah
21-35	19	17
>35	16	12
	35	29

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui hasil uji chi square diperoleh X^2 hitung (1,007) dan X^2 tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan db = 1 (3.841), artinya tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Tabel 2
Pendidikan Dengan Pemberian
Kapsul Vitamin A

	Pernah	Tidak Pernah
Tinggi	1	-
Menengah	15	13
Rendah	19	16
	35	29

Berdasarkan Tabel.2 hasil uji chi square diperoleh X^2 hitung (0,91), dan X^2 tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan db =2 (5,991), artinya tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Tabel 3
Pengetahuan Dengan Pemberian
Kapsul Vitamin A

	Pernah	Tidak Pernah
Baik	12	3
Cukup	19	11

Kurang	4	15
	35	29

Berdasarkan Tabel.3 hasil uji chi square diperoleh X^2 hitung (12,5), dan X^2 tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan db =2 (5,991), artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Tabel. 4
Sumber Informasi Dengan
Pemberian Kapsul Vitamin A

	Pernah	Tidak Pernah
Terpapar	34	26
Tidak	1	3
	35	29

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh X^2 hitung (1,64), dan X^2 tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan db = 1 (3,891), artinya tidak ada hubungan bermakna antara sumber informasi dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Tabel. 5
Peran Kader Dengan Pemberian
Kapsul Vitamin A

--	--	--

	Pernah	Tidak Pernah
Berperan	35	25
Tidak	-	4
	35	29

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh X^2 hitung (5,88), dan X^2 tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan db = 1 (3,891), artinya ada hubungan bermakna antara peran kader dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa bahwa 64 responden didapatkan ibu yang berusia 21-35 yang pernah memberikan kapsul vitamin A sebanyak 19 orang (52,8%), dan didapatkan ibu yang berusia Usia <20 dan >35 tahun yang pernah memberikan kapsul vitamin A sebanyak 16 orang (57,1%) menurut hasil uji statistik.

Hal ini sesuai dengan penelitian indri trihandini (2013), menyatakan bahwa usia seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan vitamin A pada ibu yang memiliki balita, dengan kata lain semakin bertambahnya usia ibu semakin banyak pula pengalaman yang dialami

sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Peneliti berpendapat bahwa usia seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pemberian kapsul vitamin A pada balita, dan semakin meningkat usia seseorang semakin meningkat juga pengetahuan yang di dapatkan oleh ibu.

Berdasarkan penelitian Dwi Mardiantri (2012), pendidikan responden yang cukup mengakibatkan responden mudah menerima informasi tentang vitamin A sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang pemberian kapsul vitamin A. pendidikan yang relative rendah mengakibatkan responden lebih sulit menerima informasi dibandingkan yang berpendidikan lebih tinggi dan umur yang muda berkaitan dengan pengalaman yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang

pemberian kapsul vitamin A pada balita karena semakin tinggi pendidikan ibu, maka ibu mudah untuk menerima masukan dan pendapat yang diberikan oleh orang lain sehingga banyak juga pengetahuan yang akan diterima dan didapat oleh ibu.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Trihandini (2013), didapatkan hasil yang terbanyak pada ibu pengetahuan cukup sebesar 35 responden (67%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang baik 11 responden (21%), dan yang mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebesar 6 responden (12%).

Peneliti berpendapat bahwa pemberian kapsul vitamin A pada balita sesuai dengan pengamatan pengetahuan ibu yang dilakukan dilingkungannya baik pengalaman diri sendiri maupun orang lain, semakin banyak pengalaman yang di dapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh oleh ibu.

Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi, maka seseorang cenderung memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Peneliti berpendapat bahwa sumber informasi sangat mempengaruhi baik atau kurangnya pemberian kapsul vitamin A pada balita semua tergantung dari mana ibu mendapatkan sumber informasi tersebut mengenai pemberian kapsul vitamin A. setiap informasi yang didapat cenderung membuat ibu yang memiliki balita berusaha untuk membandingkan informasi dengan informasi yang didapatkan oleh ibu sebelumnya.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa 64 responden yang berada di Posyandu Dahlia RW 02 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara, pada ibu yang mendapatkan peran kader yang berperan dan ibu pernah memberikan kapsul vitamin A sebanyak 35 orang (58,3%), dan didapatkan ibu yang tidak mendapatkan peran kader dan ibu tidak pernah memberikan kapsul vitamin A sebanyak 4 orang (100%) menurut hasil uji statistik.

Hal ini sesuai dengan teori Chomaria (2010) perlu kesadaran serta tindakan yang konkret dari petugas medis/kesehatan. Tugas mereka adalah memberikan informasi yang benar, sehingga masyarakat dapat hidup dengan benar dan tercipta kesehatan secara missal dalam masyarakat demi kualitas generasi muda yang akan datang.

Peneliti berpendapat peran kader dalam hal ini merupakan tindakan yang sangat penting karena ibu selain mendapatkan informasi dari pendidikan, masyarakat juga bisa mendapatkan informasi dari kader

setempat sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Kesimpulan Dan Saran

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, peran kader dengan pemberian kapsul Vitamin A pada balita di Di Posyandu Dahlia RW 02 Kelurahan Lagoa Kecamatan Koja Jakarta Utara.

Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian tablet Vitamin A pada balita.

Daftar Pustaka

1. Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
2. Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineya Cipta
3. Arikunto, Suharsimi. 2011 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineya Cipta

4. Arisman. 2003. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
5. Departemen Kesehatan. 2012. *Pedoman Pemberian Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
6. Devi, Nurmala. “*Gizi Untuk Keluarga*”. Jakarta : Kompas
7. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Gizi Masyarakat. 2010. *Pedoman Hidup Sehat*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Hidayat, Aziz Alimul.2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
9. Indri Trihandini. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Vitamin A Pada Ibu Yang Memiliki Balita*. Jakarta : Akademi Kebidanan Keris Husada
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta